MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

ANALISIS PROSPEK INVESTASI PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH

Muhammad Ismail[1], Tiara Muslimah[2], Muhammad Muallifurrahmi Arramidly[3]
Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan

e-mail: ismailmft2@gmail.com [1], tiaramuslimah22@gmail.com[2] , allif@iaidukandangan.ac.id[3]

ABSTRACT

The Islamic capital market is one of the essential components of the Islamic financial system that plays a strategic role in promoting economic growth while enhancing Islamic financial inclusion in Indonesia. This study aims to analyze the investment prospects of the Islamic capital market in improving Islamic financial inclusion and to identify the opportunities and challenges in its development. This research employs a qualitative method using a library research approach. The data used are secondary data collected from books, scientific journals, official publications of the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (IDX), the National Committee for Islamic Economy and Finance (KNEKS), and other relevant regulations related to the Islamic capital market. Data were analyzed using a descriptive qualitative approach through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the Islamic capital market has promising prospects for enhancing Islamic financial inclusion, supported by the increasing number of Islamic investors, rapid digital technological development, easier access to investment services, and strong government regulatory support. However, several challenges remain, including the low level of Islamic financial literacy, limited public understanding of Islamic investment products, and the perception that capital market investment carries high risks. Therefore, collaboration among the government, regulators, financial institutions, capital market stakeholders, and educational institutions is necessary to improve financial literacy, encourage product innovation, and optimize digital technology in expanding public access to Islamic investment. Consequently, the Islamic capital market is expected to become one of the key pillars in strengthening Indonesia's Islamic financial system and improving public welfare in a sustainable manner.

***Keywords**: Islamic capital market, Islamic investment, Islamic financial inclusion, financial literacy, investment.*

ABSTRAK

Pasar modal syariah merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan syariah yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek investasi pasar modal syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS),

Article history
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

serta berbagai regulasi yang berkaitan dengan pasar modal syariah. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar modal syariah memiliki prospek yang sangat baik dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, didukung oleh meningkatnya jumlah investor syariah, perkembangan teknologi digital, kemudahan akses investasi, serta dukungan regulasi pemerintah. Meskipun demikian, pengembangan pasar modal syariah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap produk investasi syariah, serta persepsi mengenai tingginya risiko investasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, pelaku pasar modal, dan institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital guna memperluas akses masyarakat terhadap investasi syariah. Dengan demikian, pasar modal syariah diharapkan mampu menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat sistem keuangan syariah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pasar modal syariah, investasi syariah, inklusi keuangan syariah, literasi keuangan, investasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah, pertumbuhan aset keuangan syariah, serta semakin beragamnya instrumen investasi berbasis syariah yang tersedia di pasar modal. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem keuangan syariah sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan pasar modal syariah menjadi salah satu instrumen penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.[1]

Pasar modal syariah merupakan bagian dari sistem pasar modal yang seluruh aktivitas dan instrumen investasinya diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an, Hadis, fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta regulasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Instrumen yang diperdagangkan di dalamnya meliputi saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan berbagai efek syariah lainnya yang telah memenuhi ketentuan syariah. Dengan karakteristik tersebut, pasar modal syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menjunjung tinggi nilai keadilan, transparansi, serta menghindari praktik riba, gharar, dan maysir.[2]

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi yang halal dan sesuai syariat Islam, jumlah investor syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Kemudahan pembukaan rekening efek secara daring, meningkatnya literasi keuangan digital, serta berbagai program edukasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan, dan pelaku industri telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah. Meskipun demikian, tingkat inklusi keuangan

[1] Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Keuangan Syariah Indonesia 2023–2027* (Jakarta: OJK, 2023), hlm. 5.
[2] Dewan Syariah Indonesia, *Himpunan Fatwa DSN-MUI* (Jakarta: DSN-MUI, 2021), hlm. 45.

syariah di Indonesia masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan besarnya potensi jumlah penduduk muslim yang dimiliki.[3]

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masih berada di bawah tingkat literasi dan inklusi keuangan nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan syariah dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya tingkat inklusi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman mengenai investasi syariah, keterbatasan akses informasi, persepsi risiko investasi, serta minimnya sosialisasi mengenai manfaat pasar modal syariah sebagai alternatif investasi jangka panjang.[4]

Di sisi lain, pasar modal syariah memiliki prospek yang sangat menjanjikan dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah. Selain menawarkan berbagai instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, pasar modal syariah juga mampu menjadi sarana penghimpunan dana masyarakat yang kemudian dialokasikan ke sektor-sektor produktif. Peran tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi investor dalam memperoleh keuntungan yang halal, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui pembiayaan dunia usaha dan proyek-proyek strategis yang sesuai dengan prinsip syariah.[5]

Meskipun demikian, pengembangan pasar modal syariah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi investasi syariah, terbatasnya jumlah emiten syariah pada beberapa sektor industri, serta persaingan dengan instrumen investasi konvensional yang telah lebih dahulu berkembang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal syariah melalui penguatan regulasi, peningkatan edukasi keuangan, pengembangan inovasi produk investasi syariah, serta pemanfaatan teknologi digital dalam memperluas akses investasi kepada seluruh lapisan masyarakat.[6]

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek investasi pasar modal syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi, peluang, serta tantangan pengembangan pasar modal syariah sebagai salah satu instrumen penting dalam memperkuat sistem keuangan syariah nasional dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode penelitian kualitatif** dengan pendekatan **studi kepustakaan (library research)** yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis prospek investasi pasar modal syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah berdasarkan teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, serta regulasi yang berkaitan dengan pasar modal syariah di Indonesia. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai perkembangan pasar modal syariah, peluang investasi, serta kontribusinya terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan **data sekunder** yang diperoleh melalui berbagai sumber ilmiah dan dokumen resmi. Sumber data meliputi buku-buku ekonomi dan keuangan syariah, artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional, peraturan perundang-undangan, Fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI),

[3] Bursa Efek Indonesia, *Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2024* (Jakarta: BEI, 2024), hlm. 18.
[4] Otoritas Jasa Keuangan , *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025* (Jakarta: OJK, 2025), hlm. 36.
[5] Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 12–20.
[6] Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2024* (Jakarta: KNEKS, 2024), hlm. 30.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), serta publikasi resmi lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi**, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan investasi pasar modal syariah dan inklusi keuangan syariah. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti perkembangan pasar modal syariah, instrumen investasi syariah, tingkat inklusi keuangan syariah, peluang investasi, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan **analisis deskriptif kualitatif**, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi berbagai informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data secara sistematis dalam bentuk uraian sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur dan dokumen yang telah dikaji untuk memperoleh gambaran mengenai prospek investasi pasar modal syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan **teknik triangulasi sumber**, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi, baik buku, jurnal ilmiah, regulasi, maupun laporan resmi dari lembaga yang berwenang. Melalui teknik tersebut diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, objektif, serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan prospek investasi pasar modal syariah sebagai salah satu instrumen penguatan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Investasi Pasar Modal Syariah di Indonesia

Pasar modal syariah merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan syariah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan pasar modal syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan dan pemerintah, tetapi juga menjadi alternatif investasi bagi masyarakat yang menginginkan instrumen investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah investor syariah, bertambahnya instrumen investasi syariah seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, serta semakin luasnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah memiliki prospek yang sangat baik untuk terus berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi yang sesuai dengan ketentuan syariah.[7]

Potensi pasar modal syariah di Indonesia juga didukung oleh karakteristik demografis yang sangat menguntungkan. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki basis calon investor syariah yang sangat besar. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masih relatif rendah. Oleh sebab itu, peningkatan edukasi mengenai investasi syariah menjadi faktor penting dalam memperluas partisipasi masyarakat di pasar modal syariah. Selain itu, perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan investasi melalui berbagai aplikasi daring, sehingga proses pembukaan rekening efek, transaksi, hingga pemantauan investasi dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan efisien.[8]

---

[7] Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023–2027* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023), hlm. 24.

[8] Bursa Efek Indonesia, *Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2024* (Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2024), hlm. 15.

Instrumen investasi syariah yang semakin beragam juga menjadi salah satu faktor yang mendukung prospek pasar modal syariah di Indonesia. Saat ini masyarakat dapat memilih berbagai produk investasi seperti saham syariah yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES), sukuk negara, sukuk korporasi, reksa dana syariah, Exchange Traded Fund (ETF) syariah, serta berbagai instrumen lainnya yang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Diversifikasi produk tersebut memberikan keleluasaan bagi investor untuk memilih jenis investasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat toleransi risikonya. Dengan semakin banyaknya pilihan instrumen investasi, pasar modal syariah memiliki peluang yang besar untuk menarik minat investor baru dari berbagai kalangan masyarakat.[9]

Peran Pasar Modal Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah merupakan upaya untuk memberikan akses yang luas kepada masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks tersebut, pasar modal syariah memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu sarana investasi yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kemudahan pembukaan rekening investasi secara digital serta nominal investasi yang relatif terjangkau menjadikan pasar modal syariah semakin inklusif. Kondisi ini memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi untuk mulai berinvestasi dan memperoleh manfaat dari perkembangan sektor keuangan syariah. Dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan produk investasi syariah, maka tingkat inklusi keuangan syariah juga akan mengalami peningkatan secara bertahap.[10]

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah. Saat ini hampir seluruh perusahaan sekuritas telah menyediakan layanan pembukaan rekening secara daring melalui sistem *electronic Know Your Customer* (e-KYC). Inovasi tersebut mampu mengurangi berbagai hambatan administratif maupun geografis yang sebelumnya menjadi kendala bagi masyarakat untuk berinvestasi. Selain itu, berbagai program edukasi yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Galeri Investasi Syariah di perguruan tinggi, serta lembaga keuangan syariah telah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat investasi di pasar modal syariah. Peningkatan literasi tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan jumlah investor syariah sekaligus memperkuat inklusi keuangan syariah di Indonesia.[11]

Perkembangan digitalisasi telah menjadi faktor yang mempercepat pertumbuhan pasar modal syariah sekaligus memperluas inklusi keuangan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital, seperti pembukaan rekening efek secara daring (*electronic Know Your Customer/e-KYC*), aplikasi investasi berbasis telepon pintar, serta penyediaan informasi investasi secara real time, telah mengurangi berbagai hambatan akses yang sebelumnya dihadapi masyarakat. Namun demikian, kemudahan akses digital tersebut harus diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan syariah agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna layanan investasi, tetapi juga mampu memahami prinsip-prinsip syariah, karakteristik instrumen investasi, serta risiko yang melekat pada setiap produk investasi. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana perluasan akses, tetapi juga sebagai media edukasi yang dapat meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah.[12]

---

[9] Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2024), hlm. 30.
[10] Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2025), hlm. 42.
[11] Bursa Efek Indonesia, *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia Tahun 2024* (Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2025), hlm. 56.
[12] Nora Maulana, Mukhtasar, Muhammad Ghafur Wibowo, Razali, dan Safwan, "Transformasi Pasar Modal Syariah Indonesia: Menavigasi Tantangan Digitalisasi dan Inklusi Keuangan di Era 5.0," *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 10, No. 2, 2024, hlm. 447–469.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prospek Investasi Pasar Modal Syariah

Prospek investasi pasar modal syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat mengenai investasi syariah, semakin besar pula peluang mereka untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan menyebabkan sebagian masyarakat masih menganggap investasi sebagai aktivitas yang rumit dan berisiko tinggi. Kondisi tersebut menghambat pertumbuhan jumlah investor syariah meskipun berbagai kemudahan investasi telah tersedia. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal maupun nonformal menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung perkembangan pasar modal syariah.[13]

Selain literasi, dukungan regulasi pemerintah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal syariah. Regulasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, serta fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia memberikan kepastian hukum bagi seluruh pelaku pasar. Kepastian regulasi tersebut menciptakan rasa aman bagi investor karena seluruh aktivitas investasi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Di samping itu, perkembangan teknologi digital turut mempercepat pertumbuhan pasar modal syariah melalui penyediaan berbagai platform investasi yang mudah diakses, efisien, dan mampu menjangkau masyarakat hingga ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit memperoleh layanan keuangan formal.[14]

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan pasar modal syariah. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai mekanisme investasi syariah cenderung lebih percaya untuk berinvestasi dibandingkan masyarakat yang memiliki tingkat literasi rendah. Selain itu, kebijakan pemerintah dan regulator yang mendukung pengembangan pasar modal syariah juga berpengaruh terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyempurnaan regulasi, peningkatan edukasi kepada masyarakat, serta pengembangan berbagai produk investasi syariah yang lebih inovatif. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan penguatan kebijakan menjadi dua aspek yang saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan investor syariah di Indonesia.[15]

Tantangan Pengembangan Pasar Modal Syariah

Meskipun memiliki prospek yang sangat baik, pengembangan pasar modal syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang belum memahami konsep investasi syariah, mekanisme transaksi, maupun manfaat jangka panjang dari investasi pada instrumen syariah. Akibatnya, sebagian masyarakat masih memilih menyimpan dana dalam bentuk tabungan atau bahkan menghindari investasi karena menganggap seluruh aktivitas pasar modal identik dengan praktik spekulasi yang dilarang dalam Islam. Persepsi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi mengenai karakteristik pasar modal syariah yang berbeda dengan praktik investasi yang bersifat spekulatif.[16]

Tantangan lainnya adalah masih terbatasnya jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai emiten syariah pada beberapa sektor industri tertentu. Selain itu, persaingan dengan produk investasi konvensional yang telah lebih dahulu berkembang juga menjadi tantangan

---

[13] Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 75.
[14] Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional* (Jakarta: DSN-MUI, 2021), hlm. 82.
[15] Mifrah Nurbadri Ramadani, "Memetakan Lanskap Pasar Modal Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, Vol. 4, No. 2, 2024.
[16] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*, Edisi Kelima (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 321.

tersendiri bagi pasar modal syariah. Meskipun demikian, peluang pengembangan pasar modal syariah tetap sangat besar apabila seluruh pemangku kepentingan mampu meningkatkan inovasi produk, memperkuat edukasi kepada masyarakat, serta memanfaatkan perkembangan teknologi digital secara optimal. Dengan demikian, pasar modal syariah dapat menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi syariah sekaligus meningkatkan tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia.[17]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pasar modal syariah memiliki prospek yang sangat baik dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Potensi tersebut didukung oleh besarnya jumlah penduduk muslim, perkembangan teknologi digital, semakin beragamnya instrumen investasi syariah, serta dukungan regulasi dari pemerintah dan regulator. Berbagai instrumen seperti saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan Exchange Traded Fund (ETF) syariah memberikan alternatif investasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berlandaskan prinsip-prinsip syariah sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam berinvestasi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan syariah nasional.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan prospek pasar modal syariah masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah, terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai produk investasi syariah, serta masih adanya persepsi bahwa investasi di pasar modal memiliki risiko yang tinggi. Tantangan tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah investor belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kualitas pemahaman masyarakat mengenai investasi syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan melalui edukasi, sosialisasi, inovasi produk, serta penguatan infrastruktur digital agar masyarakat semakin mudah mengakses layanan investasi syariah.

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah tidak hanya bergantung pada ketersediaan produk investasi, tetapi juga pada sinergi antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, Bursa Efek Indonesia, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam membangun ekosistem investasi syariah yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan strategi tersebut, pasar modal syariah diharapkan mampu menjadi salah satu pilar utama pembangunan ekonomi syariah Indonesia, memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

Bursa Efek Indonesia. *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2025.

Bursa Efek Indonesia. *Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2024.

Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Jakarta: DSN-MUI, 2021.

Irham Fahmi. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta, 2021.

[17] Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2024* (Jakarta: KNEKS, 2024), hlm. 67.

ISSN : 3025-9495

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: KNEKS, 2024.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024*. Jakarta: KNEKS.

Maulana, Nora, Mukhtasar, Muhammad Ghafur Wibowo, Razali, dan Safwan. "Transformasi Pasar Modal Syariah Indonesia: Menavigasi Tantangan Digitalisasi dan Inklusi Keuangan di Era 5.0." *Jurnal Iqtisaduna*, 2024.

Otoritas Jasa Keuangan. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Otoritas Jasa Keuangan. *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023–2027*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023.

Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2025.